

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Fasilitas Pelayanan Kesehatan adalah suatu tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan, baik promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah dan/atau masyarakat. Salah satu tempat untuk mendapatkan pelayanan kesehatan yaitu Pusat Kesehatan Masyarakat yang selanjutnya disebut Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya, (Kemenkes, 2014).

Sumber Daya Manusia Kesehatan yang selanjutnya disingkat SDM Kesehatan adalah seseorang yang bekerja secara aktif di bidang kesehatan, baik yang memiliki pendidikan formal kesehatan maupun tidak yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan dalam melakukan upaya kesehatan, (Kemenkes, 2015). SDM Kesehatan menjadi salah satu komponen yang penting dan perlu diperhatikan dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan di puskesmas karena SDM Kesehatan merupakan perencana, penggerak, dan pelaksana kegiatan pelayanan kesehatan itu sendiri. Salah satu bentuk pelayanan yang diberikan Puskesmas adalah pelayanan penunjang seperti pelayanan rekam medis.

Salah satu metode yang dapat digunakan dalam perencanaan kebutuhan sumber daya manusia kesehatan adalah Analisis Beban Kerja Kesehatan (ABK Kes). Perencanaan kebutuhan sumber daya manusia kesehatan (SDMK) berdasarkan metode analisis beban kerja kesehatan (ABK Kes) adalah suatu metode perhitungan kebutuhan berdasarkan beban kerja yang dilaksanakan oleh setiap jenis sumber daya manusia kesehatan (SDMK) pada tiap fasilitas pelayanan kesehatan (Fasyankes) sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya. Metode ini digunakan untuk menghitung kebutuhan semua jenis sumber daya manusia kesehatan (SDMK) (Kemenkes R.I., 2015). Tujuan dari ABK Kes yaitu merencanakan kebutuhan sumber daya manusia kesehatan baik di tingkat administratif maupun tingkat pelayanan, berbanding dengan beban kerja sehingga akan didapatkan informasi mengenai jumlah pegawai yang dibutuhkan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Kedungkandang dengan metode wawancara kepada petugas unit rekam medis Puskesmas Kedungkandang, diketahui bahwa Puskesmas Kedungkandang masih kekurangan Sumber Daya Manusia (SDM) di unit rekam medis, baik di bagian pendaftaran, filling dan distribusi, maupun pelaporan. Unit kerja rekam medis di Puskesmas Kedungkandang memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) berjumlah 2 orang, yaitu petugas pendaftaran yang bertugas mendaftarkan pasien dan menginput data pasien, petugas filling dan distribusi, serta petugas pelaporan. Kondisi tersebut menyebabkan beban kerja dari petugas menjadi

lebih banyak. Menurut Rakhmawati (2016), kekurangan jumlah petugas rekam medis, akan menyebabkan petugas kewalahan, sehingga beban kerja petugas tinggi. Sedangkan menurut Sartika (2016), petugas rekam medis yang kewalahan dengan beban kerjanya, akan menyebabkan kurang nyaman dalam bekerja, sehingga berdampak pada stres kerja.

Dampak dari kurangnya jumlah Sumber Daya Manusia (SDM) di unit rekam medis lainnya yaitu pelayanan kesehatan menjadi lambat, seperti antrian pendaftaran pasien yang menumpuk, penyediaan dokumen rawat jalan yang lambat serta lamanya pendistribusian rekam medis pasien ke poli. Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, peneliti mengambil judul tentang “Analisis Kebutuhan Petugas Unit Rekam Medis Berdasarkan Metode Analisis Beban Kerja Kesehatan (ABK Kes) di Puskesmas Kedungkandang”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari uraian latar belakang masalah diatas maka dapat dirumuskan masalah yaitu “Berapakah kebutuhan petugas unit rekam medis berdasarkan metode Analisis Beban Kerja Kesehatan Kesehatan (ABK Kes) di Puskesmas Kedungkandang?”

### **1.3 Tujuan**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui kebutuhan petugas unit rekam medis berdasarkan metode analisis beban kerja kesehatan (ABK Kes) di Puskesmas Kedungkandang.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Menghitung norma waktu setiap komponen beban kerja (tugas pokok dan tugas penunjang)
- b. Menghitung Standar Beban Kerja (SBK)
- c. Menghitung Standar Tugas Penunjang (STP)
- d. Menghitung jumlah kebutuhan petugas rekam medis berdasarkan metode Analisis Beban Kerja Kesehatan (ABK Kes)

### **1.4 Manfaat**

#### **1.4.1 Bagi Peneliti**

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan serta memperluas wawasan peneliti mengenai penerapan teori yang telah didapat dari materi perkuliahan yaitu menganalisis kebutuhan petugas rekam medis berdasarkan metode analisis beban kerja kesehatan (ABK Kes).

#### **1.4.2 Bagi Instansi/Lembaga Pendidikan**

Dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi dan pengembangan untuk penelitian selanjutnya.

#### **1.4.3 Bagi Puskesmas**

Sebagai bahan evaluasi dan masukan terkait perencanaan kebutuhan petugas unit rekam medis di Puskesmas Kedungkandang.